



ARTIKEL

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN *PEER PRESSURE*
PADA REMAJA DI SMPN 1 JOMBANG
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh :

**Bella Puspita Hayuning Tyas
17.1101.1076**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH JEMBER**

2021

PERNYATAAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN *PEER PRESSURE*
PADA REMAJA DI SMP 1 JOMBANG KABUPATEN JEMBER**

BELLA PUSPITA HAYUNING TYAS

17.1101.1076

Artikel ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 12 Juli 2021

Pembimbing I



(Ns. Luh Titi Handayani, S.Kep., M.Kes)

NIDN. 0701077604

Pembimbing II



(Ns. Mad Zaini, M. Kep., Sp. Kep J.)

NIDN. 0714078705

PENGESAHAN

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN *PEER PRESSURE*

PADA REMAJA DI SMPN 1 JOMBANG KABUPATEN

JEMBER

BELLA PUSPITA HAYUNING TYAS

17.1101.1076

Dewan Penguji Ujian Artikel pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 12 Juli 2021

Penguji,

1. Ketua : Dr. Wahyudi Widada, S.Kp., M.Ked (.....) 
NIDN. 0716126703
2. Penguji I : Ns. Luh Titi Handayani, S.Kep., M.M.Kes (.....) 
NIDN. 0701077604
3. Penguji II : Ns. Mad Zaini, M. Kep., Sp. Kep.J. (.....) 
NIDN. 0714078705

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember



Ns. Sasmiyanto., S.Kep., M.Kes
NPK. 1979041610305358

PENGUJI ARTIKEL

Dewan Penguji Ujian Artikel Pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 12 Juli 2021

Penguji I



Dr. Wahyudi Widada, S.Kp., M.Ked

NIDN. 0716126703

Penguji II



Ns. Luh Titi Handayani, S.Kep., M.Kes

NIDN. 0701077604

Penguji III



Ns. Mad Zaini, M. Kep., Sp. Kep J.

NIDN. 0714078705

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PEER PRESSURE PADA REMAJA DI SMPN 1 JOMBANG KABUPATEN JEMBER

Bella Puspita Hayuning Tyas

(Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : bellpuss24@gmail.com)

Ns. Luh Titi Handayani

(Dosen Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program
Studi Ilmu Keperawatan, Email : luhtiti@unmuhjember.ac.id)

Ns. Mad Zaini

(Dosen Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program
Studi Ilmu Keperawatan, Email : madzaini@unmuhjember.ac.id)

ABSTRAK

Introduksi: Sikap dan perilaku sosial remaja ditentukan oleh pengaruh lingkungan atau teman sebaya. Pengaruh peer pressure negatif pada remaja dapat membawa pengaruh buruk dan mengakibatkan kenakalan remaja, remaja memiliki self efficacy yang tinggi supaya tidak terjerumus. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi hubungan self efficacy dengan peer pressure pada remaja di SMPN 1 Jombang Kabupaten Jember. **Metode:** Desain penelitian adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang penelitian adalah propotional stratified random sampling dengan jumlah sampel 97 responden. Alat pengumpulan data menggunakan general self efficacy dan negatif peer pressure inventory. **Result:** penelitian menunjukkan bahwa self efficacy remaja di SMP 1 Jombang dengan self efficacy tinggi 64 remaja (66,0%), self efficacy sedang 32 remaja (33,0%), self efficacy rendah 1 remaja (1,0%) dan peer pressure remaja di SMP 1 Jombang peer pressure rendah 72 remaja (74,2%), peer pressure tinggi 20 remaja (20,6%), peer pressure sedang 5 remaja (5,2%). Berdasarkan hasil uji statistik sperman rho diketahui p value 0,242 dimana $\alpha \geq 0,05$. **Diskusi:** Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara self efficacy dengan peer pressure pada remaja di SMPN 1 Jombang Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini tidak signifikan karena dipengaruhi oleh self efficacy remaja yang rendah dan peer pressure negatif yang rendah pada parameter tingkat kesulitan.

Kata kunci : Remaja, *Self Efficacy*, Teman Sebaya, *Peer Pressure*

ABSTRACT

Introduction: Adolescents' social attitudes and behaviors are determined by environmental or peer influences. The influence of negative peer pressure on adolescents can bring bad influences and result in juvenile delinquency, adolescents have high self efficacy so as not to fall. The purpose of this study was to identify the relationship of self efficacy with peer pressure in adolescents in SMPN 1 Jombang Jember Regency. Method: Research design is correlational to a cross sectional approach. The sampling technique that was researched was propotional stratified random sampling with a sample number of 97 respondents. Data collection tools use general self efficacy and negative peer pressure inventory. Result: research shows that adolescent self efficacy in Junior High 1 Jombang with high self efficacy 64 adolescents (66.0%), moderate self efficacy 32 adolescents (33.0%), low self efficacy 1 adolescent (1.0%) and peer pressure adolescents in junior high 1 Jombang peer pressure low 72 adolescents (74.2%), high peer pressure 20 adolescents (20.6%), moderate peer pressure 5 adolescents (5.2%). Based on the results of the sperman rho statistical test is known to be p value 0.242 where $\alpha \geq 0.05$. Discussion: Then it can be concluded that H_0 is accepted which means there is no relationship between self efficacy and peer pressure in adolescents in SMPN 1 Jombang Jember Regency. The results of this study were insignificant because they were influenced by low adolescent self efficacy and low negative peer pressure on difficulty level parameters.

Keywords: *Teens, Self Efficacy, Peers, Peer Pressure*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa atau teman-teman sebaya. Apabila perkembangan transisi antara masa lingkungan sosial memfasilitasi atau anak-anak dan masa dewasa yang memberikan peluang terhadap remaja meliputi perubahan biologis, kognitif secara positif, maka remaja akan dan sosial-emosional, yang dimulai mencapai perkembangan sosial secara pada usia 10-13 tahun dan berakhir matang. Remaja dianggap memiliki pada usia 18-22 tahun. Masa transisi kematangan sosial, jika perilaku remaja yang dialami remaja dipenuhi oleh tersebut mencerminkan keberhasilan tantangan dalam perkembangan, baik dalam proses sosialisasi sehingga dalam diri sendiri atau dari luar diri cocok dengan tempat mereka terutama lingkungan sosial (Mutia & menggabungkan diri dan diterima Sukmawati, 2019). Sikap, tingkah laku, sebagai anggota masyarakat (Sumiyati dan prilaku sosial remaja banyak & Chairunnissa, 2012).

Remaja dihadapkan dengan tekanan teman sebaya berupa penampilan, yang membuat remaja melakukan penyesuaian sosial. Teman sebaya sering mendorong teman-teman mereka untuk mengubah penampilan mereka hingga mereka kehilangan identitas diri dan memisahkan diri dari kelompok. Remaja menjadi tergantung pada pilihan teman sebaya dan terjebak pada penilaian orang lain (Mutia & Sukmawati, 2019).

Definisi dari *peer pressure* adalah tekanan dan pengaruh dari teman sebaya yang dipengaruhi sikap, perilaku, dan keyakinan seseorang. Tekanan terjadi secara langsung dengan cara meminta melalui ucapan agar remaja melakukan hal yang diinginkan oleh teman sekelompok atau secara tidak langsung yang secara tidak sadar sudah melakukan (Radini, 2014)

Bandura (1997, dalam Shofiah & Raudatussalamah, 2014) *Self efficacy* merupakan variable pribadi yang penting yang akan menjadi penentu tingkah laku mendatang. Efikasi diri atau *Self Efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang atas kemampuan diri untuk melaksanakan tugas khusus atau bagian dari berbagai komponen tugas. Setiap individu

mempunyai *self efficacy* yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda, tergantung kepada, 1) kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda; 2) kehadiran orang lain, khususnya saingan dalam situasi tertentu; 3) keadaan fisiologis dan emosional yang meliputi kelelahan, kecemasan, apatis, dan murung (Shofiah & Raudatussalamah, 2014).

Aspek tekanan sebaya yaitu, 1) Keterlibatan sekolah yakni sebuah perasaan yang dipengaruhi dari tekanan ataupun dorongan agar terlibat dalam kegiatan ataupun aktivitas sekolah; 2) Keterlibatan keluarga yakni sebuah perasaan yang dipengaruhi dari tekanan ataupun dorongan agar terlibat pada aktivitas ataupun kegiatan keluarga; 3) Teman sebaya dan keterlibatan norma kelompok teman sebaya yakni sebuah yang dipengaruhi dari tekanan ataupun dorongan agar terlibat dalam kegiatan ataupun aktivitas kelompok teman dan melakukan penyesuaian diri; 4) kelakuan buruk atau menyimpang (Ulum, 2020). Teman sebaya memberikan pengaruh lebih besar dalam menggunakan ganja, minuman-minuman, pelanggaran lalu lintas dan perilaku seksual sebelum waktunya. (Andayani & Ekowarni, 2018).

Individu dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa individu mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitar, individu dengan efikasi diri rendah menganggap diri sendiri tidak mampu menangani segala sesuatu yang ada disekitar (Safiany & Maryatmi, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan Misbahul Ulum (2020) yang berjudul “Pengaruh Tekanan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Disruptif Remaja” ditemukan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di SMA di Kabupaten Jember dengan jumlah responden sebanyak 279 siswa dengan rentang usia 15-17 tahun yang berpartisipasi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara tekanan teman sebaya terhadap perilaku disruptif sebesar 4,6%, berdasarkan penelitian ini juga diketahui bahwa siswa perempuan lebih rendah dari pada remaja laki-laki dalam mendapatkan tekanan teman sebaya dan memunculkan gejala perilaku disruptif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul hubungan Self Efficacy dengan Peer Pressure di SMPN 1 Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten

Jember.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah korelasional. Penelitian ini menggali hubungan self efficacy dengan peer pressure pada remaja di SMP 1 Jombang, penelitian ini memakai pendekatan Cross sectional dimana variabel karena dampak yg terjadi dalam objek penelitian diukur & dikumpulkan secara simultan, sesaat, satu kali saja pada satu saat atau pada saat yg bersamaan (ZA, 2016). Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas & ciri eksklusif yg ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Karlina, 2015). Siswa dan siswi kelas 1 di SMPN 1 Jombang tahun ajaran 2020/2021, Kecamatan Jombang Kabupaten Jember merupakan populasi dalam penelitian, sebanyak 125. Peneliti menggunakan *Probability sampling* dengan teknik *propotional stratified random sampling*. Penelitian ini memakai *propotional stratified random sampling* karena pada penelitian ini memiliki populasi yang heterogen dan heterogenitas yang dapat mempengaruhi tujuan penelitian.

Populasi dibagi menjadi 4 strata berdasarkan kelas yaitu kelas A, kelas B, kelas C dan kelas D dari jumlah sampel yang didapat sebanyak 96 siswa. Data yang telah terkumpul kemudian di tabulasi dan di analisis menggunakan uji *spearman rank (rho)* yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan *self efficacy* dengan *peer pressure* pada remaja di SMPN 1 Jombang. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan telaah etik ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan dengan nomor 0020/KEPK/FIKES/VII/2021.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Remaja di SMP 1 Jombang Kabupaten Jember pada tanggal 1 Agustus 2021 dengan (n=97 siswa)

Usia Tahun	Frekuensi (Remaja)	Persentase (%)
13	52	53,6
14	45	46,4
Total	97	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 13 tahun yaitu

sebanyak 52 remaja (53,6 %). Dan yang terkecil responden berusia 14 tahun sebanyak 45 remaja (46,4 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Remaja di SMP 1 Jombang Kabupaten Jember pada tanggal 1 Agustus 2021 dengan (n = 97 siswa)

Jenis Kelamin	Frekuensi (Remaja)	Persentase (%)
Laki-laki	34	35,1
Perempuan	63	64,9
Total	97	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden terbesar adalah perempuan sebanyak 63 remaja (64,9%) dan jenis kelamin responden terkecil adalah perempuan sebanyak 34 remaja (35,1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kelas pada Remaja di SMP 1 Jombang Kabupaten Jember pada tanggal 1 Agustus 2021 dengan (n = 97 siswa)

Kelas	Frekuensi (Remaja)	Persentase (%)
Kelas A	24	24,7
Kelas B	25	25,8
Kelas C	24	24,7
Kelas D	24	24,7
Total	97	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden kelas A

sebanyak 24 remaja (24,7%), responden kelas B sebanyak 25 remaja (25,8%), responden kelas C sebanyak 24 remaja (24,7%), responden kelas D sebanyak 24 remaja (24,7%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat *Self Efficacy* pada Remaja di SMP 1 Jombang Kabupaten Jember.

Tingkat <i>Self Efficacy</i>	Frekuensi (Remaja)	Persentase (%)
Tinggi	64	66,0
Sedang	32	33,0
Rendah	1	1,0
Total	97	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat *Self Efficacy* yang terjadi pada remaja terbanyak memiliki *Self Efficacy* Tinggi sebanyak 64 remaja (66,0%), *self efficacy* sedang sebanyak 32 remaja (33,0%), dan *Self Efficacy* rendah sebanyak 1 remaja (1,0%)

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat *Peer Pressure* pada Remaja di SMP 1 Jombang Kabupaten Jember.

Tingkat <i>Peer Pressure</i>	Frekuensi (Remaja)	Persentase (%)
Tinggi	20	20,6
Sedang	5	5,2
Rendah	72	74,2

h		
Total	97	100,0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat *peer pressure* pada remaja terbesar mengalami *peer pressure* rendah 72 remaja (74,2%), mengalami *peer pressure* tinggi sebanyak 20 remaja (20,6%), mengalami *peer pressure* sedang sebanyak 5 remaja (5,2%).

Tabel 6 Hasil Uji Statistik *Self Efficacy* Dengan *Peer Pressure* pada Remaja di SMP 1 Jombang Kabupaten Jember.

<i>Self Efficacy</i>	<i>Peer Pressure</i>				P value
	Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
Tinggi	50	3	11	64	P Value: 0,242
Sedang	21	2	9	32	
Rendah	1	0	0	1	
Total	72	5	20	97	- 0,120

Berdasarkan hasil uji statistik sperman rho diketahui p value 0,242 dimana $\alpha \geq 0,05$ sehingga H0 diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan *peer pressure* pada remaja di SMPN 1 Jombang Kabupaten Jember. Serta nilai korelasi (r) sebesar -0,120 artinya kekuatan hubungan dapat dikategorikan hubungan lemah. Arah

korelasi negatif (-) yang artinya semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah *peer pressure* pada anak remaja di SMP 1 Jombang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astrini, 2018) bahwa semakin tinggi efikasi diri maka konformitas teman sebaya akan semakin rendah, konformitas terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak oleh orang lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juli 2021, didapatkan hasil bahwa *Self Efficacy* remaja di SMP 1 Jombang menunjukkan *Self Efficacy* Tinggi dengan presentase 66,0% (64 remaja), *self efficacy* sedang dengan presentase 33,0% (32 remaja), dan *Self Efficacy* rendah dengan presentase 1,0% (1 remaja).

Self Efficacy mempengaruhi tujuan dan perilaku seseorang dan dipengaruhi oleh tindakan seseorang dan kondisi lingkungannya. Keyakinan diri akan menentukan seberapa besar kesempatan lingkungan dan rintangan akan diterima dan mempengaruhi pilihan aktivitas, seberapa besar upaya akan dilakukan dalam aktivitas

tersebut, dan seberapa lama seseorang akan tekun menghadapi rintangan (Putri & Fakhruddiana, 2019).

Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung mengerjakan suatu tugas tertentu, meskipun tugas-tugas tersebut sulit. Remaja tidak memandang tugas tersebut sebagai hal yang perlu dihindari. Selain itu, individu mengembangkan minat dan ketertarikan yang mendalam pada suatu aktivitas dan berkomitmen mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan dan keterampilan. Remaja akan meningkatkan usaha untuk mencegah kegagalan yang mungkin timbul. Remaja yang gagal dalam melaksanakan sesuatu, biasanya cepat mendapatkan kembali *self efficacy* setelah kegagalan tersebut. Individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah tidak berpikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Saat menghadapi tugas yang sulit. Saat menghadapi tugas yang sulit remaja mengurangi usahanya dan cepat menyerah. Remaja juga lamban dalam

membenahi dan mendapatkan self efficacy remaja ketika menghadapi kegagalan (Nugrahani, 2013).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Dewi, 2018) bahwa efikasi diri yang tinggi memiliki usaha yang kuat dalam menghadapi tantangan, meskipun pemicu untuk berbuat negatif tinggi tapi remaja tidak putus asa karena kemampuan dalam dirinya tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juli 2021, didapatkan hasil bahwa *Peer Pressure* Remaja di SMP 1 Jombang menunjukkan *peer pressure* rendah dengan presentase 74,2% (72 remaja), mengalami *peer pressure* tinggi dengan presentase 20,6% (20 remaja), mengalami *peer pressure* sedang dengan presentase 5,2% (5 remaja).

Sebuah tekanan teman sebaya akan memberikan sebuah tekanan pada seorang remaja untuk mau melakukan sesuatu baik secara langsung ataupun tidak langsung. Usia remaja sangat rentan dengan pengaruh lingkungan sekitar, terutama teman sehingga tekanan yang berasal dari teman sudah bukan termasuk hal yang jarang ditemui. Dengan adanya sebuah tekanan, maka seorang remaja akan

meningkatkan sifat-sifat yang berada dilingkungan tersebut agar dapat diakui oleh teman-temannya. Pada dasarnya remaja ingin dihargai oleh kelompok teman sebayanya, oleh karena itu remaja akan menuruti apa saja yang diinginkan oleh teman sebayanya. (mufthi yafi, 2018). Kelompok atau teman sebaya memiliki kekuatan yang luar biasa untuk menentukan arah hidup remaja. Jika remaja berada dalam lingkungan pergaulan yang penuh dengan energi negatif, segala bentuk sikap, perilaku dan tujuan hidup remaja menjadi negatif. Sebaliknya jika remaja berada dalam lingkungan pergaulan yang menyebarkan energi positif, yaitu sebuah kelompok yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan peluang untuk mengaktualisasikan diri secara positif kepada semua anggotanya, remaja juga akan memiliki sikap yang positif. Prinsipnya perilaku kelompok itu bersifat menular. (Ramandani & RA. Retno, 2014)

Tekanan yang diterima oleh individu dari teman sebaya berdampak terhadap munculnya perilaku yang beresiko dan keterbatasan dalam hubungan psikososial individu. Perilaku beresiko berupa perkelahian

secara fisik, mencoba membuat orang lain berkelahi, menyerang orang lain dengan ucapan dan atau tindakan yang dapat menyinggung perasaan dan hubungan seksual. Tekanan teman sebaya berperan dalam munculnya perilaku bullying dikalangan remaja di sekolah. Teman sebaya juga berperan memberikan dampak negatif disekolah seperti kekerasan, perilaku membolos, rendahnya sikap untuk menghormati teman dan guru. (Dwina Hapsari, 2019)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (mufthi yafi, 2018) bahwa terdapat adanya hubungan antara tekanan teman sebaya dengan perilaku ,inum-minuman keras. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Blora, 2016) bahwa sumbangan efektif yang diberikan oleh tekanan teman sebaya terhadap perilaku agresi pada komunitas street punk dikota Blora adalah sebesar 10,9%. Ini berarti tekanan teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 10,9% terhadap perilaku agresi, sedangkan 89,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar tekanan teman sebaya yang dapat berpengaruh terhadap perilaku agresi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juli 2021,

didapatkan hasil analisa data ditemukan p value 0,242 dimana $\alpha \geq 0,05$, serta koefisien korelasi sebesar -0,120 artinya kekuatan hubungan dapat dikategorikan hubungan lemah. Arah korelasi negatif (-) yang artinya semakin tinggi self efficacy maka semakin rendah peer pressure pada anak remaja di SMP 1 Jombang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara self efficacy dengan peer pressure pada remaja di SMP 1 Jombang Kabupaten Jember.

Hasil penelitian ini tidak signifikan karena dipengaruhi oleh salah satu parameter pada kuesioner self efficacy. Terdapat 3 parameter pada kuesioner self efficacy yaitu Luas bidang perilaku (Generality), kesulitan tugas (Magnitude), kekuatan (strength). Hasil dari tiga parameter tersebut didapatkan skor terendah yaitu kepercayaan diri untuk menghadapi kesulitan. Sedangkan, pada hasil kuesioner tekanan teman sebaya didapatkan hasil yang rendah juga, sehingga hasil penelitian ini tidak signifikan. Seharusnya jika tekanan teman sebaya rendah, hal tersebut dapat disebabkan oleh self efficacy menghadapi kesulitan tugas yang

tinggi, yang berarti adanya kepercayaan diri pada remaja dalam menghadapi kesulitan.

Pendapat peneliti sejalan dengan (S. A. Andayani et al., 2021) dengan judul “Hubungan Self Efficacy dan Self Esteem Dengan Perilaku Berisiko Remaja” mengatakan Self efficacy yang tinggi pada remaja membuat mereka mampu mengatasi keadaan sulit yang sedang dihadapi sehingga menghasilkan sesuatu yang positif dan dapat diterima oleh lingkungan sekitar, dengan hal tersebut remaja mampu terhindar dari kenakalan.

Hasil yang tidak signifikan dipengaruhi oleh beberapa faktor tekanan teman sebaya yaitu keterbukaan mempengaruhi, pengaruh teman sebaya yang memberikan tekanan, dan remaja ingin diterima oleh lingkungan dengan meniru teman sekitarnya sehingga remaja tidak dapat menolak ajakan teman sebaya yang bersifat negatif. Penelitian ini tidak menggunakan faktor-faktor tersebut sebagai parameter untuk mengukur tingkat tekanan teman sebaya sehingga menjadi variabel counfounding.

Pendapat peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan

(Dyna, 2016) berjudul “Hubungan Antara Tekanan Teman Sebaya dengan Perilaku Agresi pada Komunitas street Punk di Kota Blora” mengatakan faktor yang mempengaruhi tekanan teman sebaya adalah keterbukaan, yang mana jika individu mendapatkan tekanan oleh teman sebaya yang menurutnya tidak sesuai dengan yang diinginkan dan individu tersebut tidak menyampaikan yang dirasakan maka teman yang memberikan tekanan tidak dapat mengerti yang dirasakan individu tersebut. Kedua, pengaruh teman sebaya yang memberikan tekanan, tekanan didapatkan bukan hanya berasal dari ajakan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, tetapi bisa muncul dari individu itu sendiri. Tekanan lingkungan sekitar juga bisa berupa cacian, pemaksaan, penodongan, dan pengancaman. Remaja merupakan individu yang masih labil dalam pengambilan keputusan sehingga membuat ia kurang percaya diri serta cerobah. Sehingga jika remaja selalu mengikuti kata-kata temannya dan selalu ragu dalam pengambilan keputusan. Yang ketiga, remaja ingin diterima oleh lingkungan dengan meniru teman sekitarnya, Bertambahnya usia pada seseorang,

terutama pada masa anak-anak memasuki usia remaja, ia semakin menjauh dari pengaruh orang tua dan ingin selalu sama dengan lingkungan pertemannya. Tetapi saat remaja mendapatkan masalah, maka dia akan mencari sosok orang tua, namun jika orang tua tidak ada disampingnya saat ia mendapatkan masalah, ia akan mencari sosok teman yang dapat mendengarkan dan pengaruh teman akan masuk didalamnya.

Hasil yang tidak signifikan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor self efficacy yaitu enactive mastery experiences (pengalaman keberhasilan yang secara langsung dialami remaja) keberhasilan remaja didapatkan melalui bantuan orang lain bukan dari usahanya sendiri, hal ini mempengaruhi self efficacy remaja rendah. vicarious experiences (pengalaman yang berasal dari orang lain) peningkatan efikasi remaja akan meningkat jika subyek yang dijadikan motivasi mempunyai banyak kesamaan dari tingkat kesulitan dan keberhasilan dalam menghadapi tekanan. verbal persuasion (persuasi verbal), dan physiological and affective states (kemampuannya mengandalkan informasi somatis atau memperlihatkan kondisi fisiologis dan

emosi dirinya) remaja yang memiliki mental yang bagus akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk menghadapi tekanan teman sebayanya.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latifah, 2014) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangaan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Se-Kabupaten Kulon Progo” menyatakan efikasi diri yang dipercaya oleh seseorang bersumber dari empat hal. Pertama, Enactive Mastery Experiences atau pengalaman keberhasilan yang secara langsung dialami oleh individu tersebut menurut Bandura (1997: 80) merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efikasi diri seseorang karena hal tersebut memberikan bukti yang paling otentik apakah orang tersebut bisa mengerahkan semua yang dimilikinya untuk sukses. Apabila keberhasilan yang didapat seorang remaja lebih banyak karena faktor-faktor di luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri. Akan tetapi jika keberhasilan didapatkan melalui hambaatan yang besar dan merupakan hasil

perjuangannya sendiri, maka hal itu akan berpengaruh pada peningkatan efikasi diri. Kedua, Vicarious Experiences merupakan pengalaman yang berasal dari orang lain yang diamati oleh individu. Efikasi diri individu akan dapat meningkat, terutama jika ia merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan lebih daripada subjek yang dia amati. Ia akan mempunyai kecenderungan merasa mampu melakukan hal yang sama. Meningkatkan efikasi diri pada individu ini akan dapat meningkatkan motivasi diri untuk mencapai suatu yang diinginkan. Peningkatan efikasi diri ini akan menjadi efektif jika subjek yang menjadi model tersebut mempunyai banyak kesamaan karakteristik antara individu tersebut dengan model, kesamaan tingkat kesulitan tugas, kesamaan situasi dan kondisi, serta keanekaragaman yang dicapai oleh model. Ketiga, Verbal Persuasion atau persuasi verbal ini merupakan informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa ia cukup mampu menghadapi hambatan. Keempat Physiological and Affective States, menyatakan bahwa seseorang dalam menilai kemampuannya mengandalkan informasi somatis atau memperlihatkan kondisi fisiologis dan emosi dirinya. Keadaan fisik dan emosi mempengaruhi efikasi diri seorang individu. Gejolak emosi, guncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai suatu isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka akan cenderung dihindari. Remaja yang memiliki kondisi fisiologis dan mental yang bagus akan memiliki keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuannya. Hal tersebut terjadi karena kondisi fisiologis dan mental seseorang merupakan pendukung bagi remaja dalam menghadapi tantangan. Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat dari self efficacy remaja di SMP 1 Jombang sangat tinggi, sehingga remaja di SMP 1 Jombang tidak mudah mendapatkan tekanan teman sebaya. Artinya, semakin tinggi self efficacy pada remaja maka semakin rendah peer pressure yang diterima. Maka dari itu, remaja harus berhati-hati dalam memilih teman dan lebih meningkatkan self efficacy pada

dirinya supaya terhindar dari tekanan teman sebayanya yang mengakibatkan kenakalan remaja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astrini, 2018) bahwa semakin tinggi efikasi diri maka konformitas teman sebaya akan semakin rendah, konformitas terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak oleh orang lain. Desakan untuk konform pada teman-teman sebaya cenderung sangat kuat selama masa remaja. Keinginan remaja untuk selalu berada dan diterima oleh kelompoknya akan mengakibatkan remaja bersikap konform terhadap kelompoknya. Bila remaja sudah terikat dalam suatu kelompok pertemanan, biasanya remaja akan selalu mengikuti apa yang diinginkan dalam kelompok tersebut. Individu yang memiliki efikasi diri akan mampu mengorganisasikan desakan dari teman sebayanya. Sedangkan tanpa adanya efikasi diri, individu akan mengikuti apa yang diinginkan dalam kelompok teman sebayanya.

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat dari self efficacy remaja di SMP 1 Jombang yang tinggi, sehingga remaja di SMP 1 Jombang tidak mudah

mendapatkan tekanan teman sebaya. Artinya, semakin tinggi self efficacy pada remaja maka semakin rendah peer pressure yang diterima. Maka dari itu, remaja harus berhati-hati dalam memilih teman dan lebih meningkatkan self efficacy pada dirinya supaya terhindar dari tekanan teman sebayanya yang mengakibatkan kenakalan remaja. Hasil penelitian tidak menutup kemungkinan bertentangan dengan SMP lain, tetapi hasil penelitian menggambarkan SMP 1 Jombang

Self efficacy remaja di SMP 1 Jombang yang tinggi akan mempengaruhi seberapa besar usaha yang dilakukan remaja dalam menghadapi kondisi yang sulit. Remaja dengan self efficacy yang tinggi akan lebih besar usahanya beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada dirinya dan lebih tangguh dalam menghadapi konflik yang sedang remaja hadapi, sehingga remaja dapat terhindar dari kenakalan remaja

SIMPULAN

1. Self efficacy pada remaja di SMP 1 Jombang dari tiga kategori yaitu self efficacy ringan, self efficacy sedang, dan self efficacy tinggi ditemukan bahwa remaja di SMP 1

Jombang mengalami self efficacy tinggi.

2. Peer pressure pada remaja di SMP 1 Jombang dari tiga kategori yaitu peer pressure ringan, peer pressure sedang, peer pressure berat ditemukan bahwa remaja di SMP 1 Jombang mengalami peer pressure ringan.

3. Tidak terdapat hubungan self efficacy dengan peer pressure pada remaja di SMP 1 Jombang Kabupaten Jember, hal ini bertolak belakang dengan hipotesis peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agesti, L. P. (2019). Hubungan Smartphone Addiction dan Self Efficacy dengan Prestasi Akademik pada Remaja. *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)*
- Agesti, L. P., Fitriyari, R., Armini, N. A., & Yusuf, A. (2019). Hubungan Smartphone Addiction Dan Self-Efficacy Dengan Prestasi Akademik Pada Remaja. In *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)* (Vol. 1, Issue 1).
- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi Ke-1* (Vol. 1). Jakarta.
- Andayani, F. T., & Ekowarni, E. (2018). Peran Relasi Orang Tua-Anak dan Tekanan Teman Sebaya terhadap Kecenderungan Perilaku Pengambilan Risiko. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(2), 138.
- Astrini, tyas ayu. (2018). Hubungan antara kontrol diri, efikasi diri dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa sma. *jurnal penelitian psikologi*.
- Blora, D. I. K. (2016). Perilaku Agresi pada Komunitas Street Punk. *jurnal psikologi*.
- Dwina Hapsari, Y. D. (2019). Hubungan antara tekanan teman sebaya dengan agresi verbal remaja putra di sekolah berasrama. Yogyakarta.
- Hasanah, dwi nur. (2010). Hubungan Self Efficacy dan Regulasi Emosi dengan kenakalan Remaja. Surakarta.
- Hidayat, A. A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan*

- Teknik Analisa Data*. Jakarta: PT. Salemba Medika.
- Jagad, H. K. M., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Self Regulated Learning Pada Siswa Smpn X. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(3), 1–6.
- Karlina, B. (2015). Pengaruh Manajaemen Fasilitas terhadap Mutu Layanan Diklat di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan teknik Industri. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Khudriatussholikhah, A. (2018). Pengaruh interaksi teman sebaya dan keyakinan diri terhadap hasil perilaku psikomotorik siswa dalam pelajaran fiqih kelas VII mts sunan ampel jetis, jatirejo, mojokerto tahun pelajaran 2017/2018. 1–104. *Jurnal Keperawatan Jiwa*
- Latifa, S., & Aulia, R. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Remaja Seksual di SMA Negeri 1 Parepare. *The Influence of Peers on Adolescent Sexual Behavior in Senior High School of Parepare* 3(3), 403–410.
- Latifah, A. N. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Se-Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Keperawatan Jiwa*
- Lestari, V. P., & Dewi, D. K. (2018). Hubungan Efikasi Diri Dan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(3), 1–6.
- Mudjia Rahardjo, M. S. (2017). *Desain Penelitian Studi Kasus*. 1–15. Jakarta.
- mufthi yafi, A. (2018). Hubungan Tekanan Teman Sebaya dengan Perilaku Minum-Minuman Keras pada Remaja di Kota Malang, 151(2), 10-17. *Jurnal Keperawatan Jiwa*
- Mutia, A. T., & Sukmawati, I. (2019). Relationship Between Peer Pressure and Self Esteem in Adolescents. *NeoKonseling*, 1(3),

- Nugrahani, R. (2013). Hubungan Self Efficacy dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta. *Jurnal Psikolog*.
- Putri, F. A. R., & Fakhruddiana, F. (2019). Self-efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 14(1), 1-8.
- Radini, T. P. (2014). Hubungan antara Risk perception, Peerpressure, dan Parenting style dengan Risk-taking behavior pada remaja awal. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 3(2), 1-14.
- Rahel. (2014). Asosiasi Antara Tekanan Teman Sebaya, Emosi Malu, Dan Emosi Bersalah Pada Remaja. *OPAC UI. Universitas Indonesia Library*.
- Ramandani, M. R., & RA. Retno, K. (2014). Hubungan Antara Tekanan Teman Sebaya Negatif (Negative Peer Pressure) Dengan Kesejahteraan Subjektif (Subjective Well-Being) Pada Remaja Awal. *Jurnal Penelitian*
- Safiany, A., & Maryatmi, A. S. (2018). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Stres Akademik pada Siswa-Siswi Kelas XI pada SMA Negeri 4 Jakarta Pusat. *Ikraith-Humanira: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 87-95.
- Shofiah, V., & Raudatussalamah. (2014). Self- Efficacy dan Self-Regulation Sebagai Unsur Penting dalam Pendidikan Karakter. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 214-229.
- Soraya, R., & Jannah, S. R. (2017). Peer Group Acceptances With Self Confidence in Adolescent. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(3), 1-8.
- Sumiyati, A., & Chairunnissa, -. (2012). Hubungan Antara Penerimaan Kelompok Teman Sebaya dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(2), 105-118.
- Surya, B. R. (2020). Hubungan Tingkat

- Stres dengan Kualitas Tidur pada Mahasantri di Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Wilayah Sumbersari Jember. *Jurnal Keperawatan Jiwa*
- Ulum, M. (2020). Pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku disruptif remaja. *Jurnal Penelitian Keperawatan Jiwa*
- ZA, T. (2016). Sekilas Tentang Desain Penelitian. *Education Zone, March*, 1–10.

